

# ANALISIS HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DITINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA DI SMP-IT BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN

Oleh :

Nurhazana R. Simanungkalit<sup>1</sup>, Rahmatika Elindra<sup>2</sup>, Nunik Ardiana<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Pendidikan MIPA  
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Email : [nurhazanarizky@gmail.com](mailto:nurhazanarizky@gmail.com)

## Abstract

*This study aims to analyze learning style and the influence on students' mathematic achievement at the seventh grade students of SMP –IT Bunayya Padangsidimpuan. The research was conducted by applying descriptive qualitative with 21 students as the subject. Observation, interview, questionnaire, and documentation were used in collecting the data. Miles and Human technique were used in collecting the data included 1) data reduction, 2) data presentation, and 3) data verification. The result of the research was 1) 11 students used Kinesthetic style (52.4%) and their average of mathematic achievement was 65.9, 2) 8 students used Visual style (38%) and their average of mathematic achievement was 60.75, 3) 2 students used Auditoria style (9.6%) and their average of mathematic achievement was 65.*

**Key words:** *Style Learning, Kinesthetic, Visual, Auditoria, Mathematical Achievement*

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya belajar dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar matematika siswa di kelas tujuh SMP -IT Bunayya Padangsidimpuan. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan deskriptif kualitatif dengan 21 siswa sebagai subjek. Observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi digunakan dalam mengumpulkan data. Teknik Miles dan Human digunakan dalam mengumpulkan data yang meliputi 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) verifikasi data. Hasil penelitian adalah a) 11 siswa menggunakan gaya Kinestetik (52,4%) dan rata-rata prestasi matematika mereka adalah 65,9, b) 8 siswa menggunakan gaya Visual (38%) dan rata-rata prestasi matematika mereka adalah 60,75, and c) 2 siswa menggunakan gaya Auditoria (9,6%) dan rata-rata prestasi matematika mereka adalah 65.*

**Kata kunci:** *Gaya Belajar, Kinestetik, Visual, Auditoria, Prestasi Matematika*

## 1. PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Sumber pesannya bisa guru, siswa, orangtua, orang lain, ataupun penulis buku. Matematika adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Hampir seluruh ilmu pengetahuan dan teknologi menggunakan matematika seperti akuntansi, kimia, fisika, ekonomi, dll. Alasan lain yang mendukung matematika menduduki peranan penting dalam pendidikan dapat dilihat dari jam pelajaran sekolah yang lebih banyak dibandingkan pelajaran lain. Tetapi kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa hasil belajar matematika sebagian besar siswa masih belum memuaskan dan perlu ditingkatkan. Siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang membosankan dan sulit dipahami.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti sebagian besar nilai siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah dan guru yaitu 75 dimana 3 dari 21 siswa (14, 29%) yang lulus KKM dan 18 dari 21 (85,71%) tidak lulus KKM. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VII-C masih rendah.

Ketika menyampaikan sebuah pengetahuan atau ilmu, seorang pendidik dituntut untuk memahami gaya belajar setiap peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran dapat dilakukan efektif bagi peserta didik dan hasil belajar siswa dapat lebih maksimal. Perlu disadari bahwa setiap anak yang dilahirkan memiliki karakteristik kemampuan otak yang berbeda-beda dalam menyerap,

mengolah, dan menyampaikan informasi Dalam hal belajar, masing-masing individu memiliki kekurangan dan kelebihan dalam menyerap pelajaran yang diberikan. Seperti halnya di SMP-IT Bunayya Padangsidimpuan yang peneliti dapatkan pada saat observasi awal ada sebagian siswa lebih suka belajar menyendiri dengan lingkungan yang tenang sementara sebagian lagi sangat suka belajar yang mengeluarkan banyak energi seperti berteriak, bertanya kepada teman yang lain sehingga siswa yang suka ketenangan tidak bisa fokus menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.

Gaya belajar merupakan modalitas belajar yang sangat penting. Gaya belajar peserta didik dalam memahami mata pelajaran matematika sangat diperlukan karena mata pelajaran matematika memerlukan pemahaman konsep, teori, dan perhitungan rumus, proses pemahaman ini tidak lepas dari hasil pemrosesan informasi yang terjadi dalam struktur kognitif anak dan pemrosesan informasi mencerminkan cara berfikir peserta didik yang merupakan indikator dari kecenderungan gaya belajar seseorang. Ada peserta didik yang belajar dengan nyaman sambil mendengarkan musik, tetapi ada yang hanya bisa belajar dengan keadaan sepi. Ada peserta didik yang cepat belajar dengan kelompok, tetapi ada yang ingin belajar sendiri. Gaya belajar adalah suatu cara yang digunakan oleh siswa untuk menyerap, mengatur, dan mengolah informasi dalam proses pembelajaran. Terdapat tiga jenis gaya belajar yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu visual (cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat), auditori (belajar dengan apa yang mereka dengar), dan kinestetik (belajar melalui gerakan dan sentuhan).

Prestasi belajar masih tetap menjadi indikator untuk menilai tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar. Prestasi belajar yang baik mencerminkan gaya belajar yang baik karena dengan mengetahui dan memahami gaya belajar yang terbaik bagi dirinya akan membantu siswa dalam belajar sehingga hasil belajar peserta didik bisa maksimal. Dengan mengetahui gaya belajar diharapkan memberi kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa di sekolah khususnya hasil belajar matematika. Berdasarkan uraian tersebut, tentang permasalahan dalam pembelajaran matematika penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui gaya belajar siswa dan apakah ada hubungan antara gaya belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa di SMP-IT Bunayya Padangsidimpuan.

## 2. KAJIAN TEORI

Setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam memahami dan menyerap suatu informasi yang didapatkan. Wassahua (2016:90) menyatakan bahwa gaya belajar adalah suatu cara pandangan pribadi terhadap peristiwa yang dilihat dan dialami. Deporter (dalam jurnal Dafid 2016:18) mengatakan bahwa gaya belajar seseorang adalah kombinasi bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Berdasarkan pendapat teori diatas, peneliti menyimpulkan bahwa gaya belajar siswa adalah suatu cara yang digunakan oleh siswa untuk menyerap, mengatur, dan mengolah informasi dalam proses pembelajaran. Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda, ketika seseorang telah menggunakan gaya belajar yang benar maka akan berdampak pada keefektifan penyerapan informasi yang diterima.

Jenis-jenis gaya belajar ada tiga yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Adapun ciri-ciri dari setiap jenis gaya belajar adalah sebagai berikut

- 1) Ciri-ciri gaya belajar visual : lebih suka membaca daripada dibacakan, menyukai banyak simbol, gambar dan warna, lebih tertarik pada bidang seni lukis, pahat, dan gambar daripada musik, pembaca yang cepat dan tekun.
- 2) Ciri-ciri gaya belajar auditori: lebih senang mendengarkan daripada membaca, menggerakkan bibir/bersuara ketika membaca, dapat mengulangi atau menirukan nada, irama, dan warna suara, berbicara dalam irama yang berpola dengan baik.
- 3) Ciri-ciri gaya belajar kinestetik : menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka, senang menggunakan bahasa non tubuh, menyukai kegiatan atau permainan yang menyibukkan fisik, berbicara dengan perlahan.

Hasil belajar adalah sesuatu yang didapatkan setelah adanya usaha dalam pembelajaran, keberhasilan siswa tampak pada hasil belajarnya, sehingga tingkat intelektual siswa dapat terukur dengan hasil yang diraihny. Menurut Nawi (dalam Sutama & Anggitasari:2018) hasil belajar matematika adalah kemampuan yang dimiliki siswa yang meliputi kemampuan kognitif, afeksi, dan psikomotorik setelah mengikuti pembelajaran matematika. Purwanto dalam S.Wassahua (2016:93) hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperhatikan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi yang didapat melalui pengalaman belajarnya yang diukur melalui alat evaluasi.

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari dalam dan luar diri siswa. Faktor-faktor tersebut diketahui berkontribusi besar dalam pencapaian hasil belajar. Hal ini didasarkan bahwa gaya belajar merupakan faktor penting bagaimana cara siswa mengikuti dan melaksanakan proses pembelajaran yang mempunyai hubungan dengan hasil belajarnya. Umumnya, dianggap bahwa gaya belajar seseorang berasal dari kepribadian, termasuk kemampuan kognitif dan psikologis latar belakang kehidupan, serta pengalaman. Hal ini memudahkan siswa mengerti gaya belajarnya, sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan hasil belajarnya baik. Hal tersebut memudahkan siswa dalam menerapkan pembelajaran dengan cepat dan tepat. Berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran banyak tergantung dengan gaya belajar siswa tersebut. Untuk itu siswa seharusnya bisa mengenali bagaimana gaya belajarnya agar bisa mencapai hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran.

### 3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2014) Metode kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme/enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian dilaksanakan pada Februari sampai April 2020 di SMP-IT Bunyaya Padangsidempuan. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VII-C SMP-IT Bunyaya Padangsidempuan yang terdiri dari 21 orang siswa dan informan penelitiannya guru mata pelajaran matematika siswa kelas VII-C di SMP-IT Bunyaya Padangsidempuan yang memahami informasi objek penelitian.

Instrumen pengumpulan data yaitu angket, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Angket, wawancara dan catatan lapangan digunakan untuk mengumpulkan data gaya belajar siswa sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh hasil belajar matematika siswa. Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti adalah uji kredibilitas yang meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi serta mengadakan *member check*, uji *transferability*, uji *Depenability*, dan uji *konfirmability*. Teknik analisis data dilakukan dengan dua tahap yaitu analisis sebelum lapangan dan analisis selama di lapangan yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa kelas VII-C SMP-IT Bunyaya Padangsidempuan pada saat pembelajaran matematika berlangsung. Pengamatan dilakukan agar dapat mengamati objek penelitian secara dekat. Dimana pada saat pengamatan, peneliti menemukan ada sebagian siswa yang tidak mau diam, mengajak teman yang lain berdiskusi, ada yang bermain, dan ada yang diam saja. Sebagian besar siswa sibuk saat pembelajaran berlangsung, tetapi ada juga yang tidur di kelas. Saat guru memberikan latihan soal untuk dikerjakan sebagian besar siswa mengerjakan dengan semangat bahkan sampai kedepan untuk bertanya kepada guru hal yang tidak dimengerti. Ada juga siswa yang harus kedepan papan tulis untuk mengerti pembahasannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bidang studi Matematika Ibu Riska Lestari, S.Pd.I menyatakan bahwa kesulitan saat mengajar di kelas saat sebagian siswa suka belajar sambil bermain sedangkan sebagian lagi sangat suka metode ceramah. Saat guru memberikan materi di depan sebagian siswa dibelakang asyik dengan dunia sendiri, jadi guru harus pandai menguasai kelas dan sering jalan-jalan kebelakang. Dan kesulitan lainnya adalah sebagian siswa masih kurang matematika dasarnya. Jadi ketika guru memberikan materi ada siswa yang belum bisa mencerna informasi karena masih kurang dalam operasi dasar seperti pengurangan dan perkalian. Sehingga proses belajar mengajar akan lambat dan tidak sesuai dengan RPP. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran Matematik Ibu Fitri Anuriman, S.Pd bahwa gaya belajar dominan dikelas VII-C adalah gaya belajar Kinestetik. Keberagaman gaya belajar peserta didik sudah ada sejak dulu, dan disitulah fungsi seorang guru untuk memahami keberagaman karakteristik anak yang berbeda ini. Dan berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa kelas VII-C di SMP-IT Bunyaya Padangsidempuan menyatakan bahwa matematika

itu sulit dan tidak suka kalau ada teman yang mengganggu saat belajar seperti bertanya, meminjam buku. Lebih suka kalau belajar dengan suasana tenang, dan tidak suka dengan soal matematika yang sulit tidak seperti contoh yang diberikan guru.

Berdasarkan angket yang digunakan peneliti pada tanggal 27 Februari 2020 di kelas VII-C SMP-IT BUNAYYA untuk meneliti gaya belajar siswa hasil rekap data angket dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

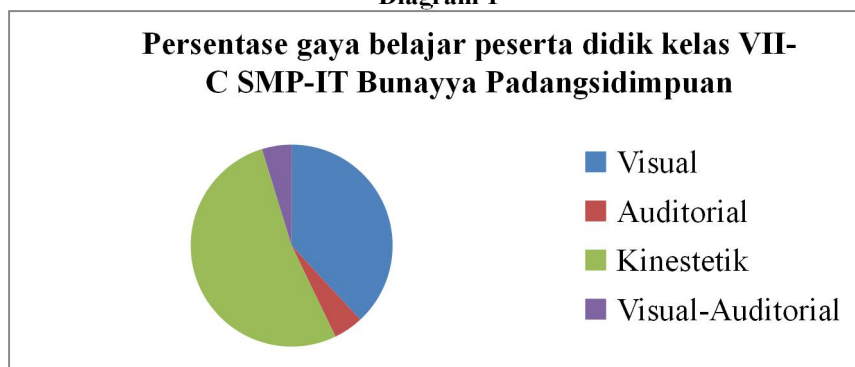
**TABEL 1. Rekap data gaya belajar hasil dari angket peserta didik kelas VII-C SMP-IT Bunayya Padangsidimpuan**

No	Nama Siswa	Gaya belajar		
		Visual	Auditorial	Kinestetik
1	PH			√
2	AR			√
3	AMR			√
4	FFY			√
5	FHS			√
6	FF	√		
7	KRH	√		
8	FT			√
9	FHF			√
10	FM	√		
11	RPZ	√		
12	KNA			√
13	MFT	√	√	
14	MIH	√		
15	MAH	√		
16	NSA	√		
17	NCR			√
18	RF			√
19	RR			√
20	SAH		√	
21	WNP	√		

Berdasarkan tabel diatas, peserta didik menunjukkan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Adapun gaya belajar yang dominan berdasarkan angket adalah gaya belajar kinestetik. Berikut merupakan persentasi hasil angket siswa kelas VII-C SMP-IT Bunayya Padangsidimpuan

1. Visual  $= \frac{8}{21} \times 100\% = 38,1\%$
2. Auditorial  $= \frac{1}{21} \times 100\% = 4,75\%$
3. Kinestetik  $= \frac{11}{21} \times 100\% = 52,4\%$
4. Visual-Auditorial  $= \frac{1}{21} \times 100\% = 4,75\%$

**Diagram 1**



Dari hasil angket yang didapatkan, mayoritas peserta didik kelas VII-C SMP-IT Bunayya yaitu Kinestetik dengan 52,4% yang berjumlah 11 orang peserta didik. Gaya belajar Visual memiliki 38,1% dengan jumlah peserta didik sebanyak 8 orang. Gaya belajar Auditorial didapatkan 4,75% dengan 1 orang siswa dan Gaya belajar Visual-Auditorial 4,75% dengan 1 orang siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika yang dilakukan peneliti selama 6 pertemuan dari Jumat 28 Februari 2020 sampai dengan Jumat 13 Maret 2020 gaya belajar yang dimiliki peserta didik kelas VII-C SMP-IT Bunayya Padangsidimpuan pada hasil catatan lapangan adalah gaya belajar Visual dan Kinestetik. Adapun data hasil angket diperoleh bahwa peserta didik kelas VII-C SMP-IT Bunayya Padangsidimpuan memiliki gaya belajar Kinestetik. Dari hasil wawancara guru mata pelajaran matematika kelas VII-C gaya belajar yang dimiliki siswa dominan gaya belajar Kinestetik sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Fitri Anuriman Rambe, S.Pd pada tanggal 19 Maret 2020 “gaya belajar yang dominan dikelas VII-C saya rasa gaya belajar Kinestetik”. Hasil yang didapatkan mayoritas gaya belajar peserta didik kelas VII-C SMP-IT Bunayya Padangsidimpuan adalah gaya belajar Kinestetik. Dari 21 siswa kelas VII-C SMP-IT Bunayya Padangsidimpuan, berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama penelitian berlangsung dapat digambarkan pada tabel dibawah ini

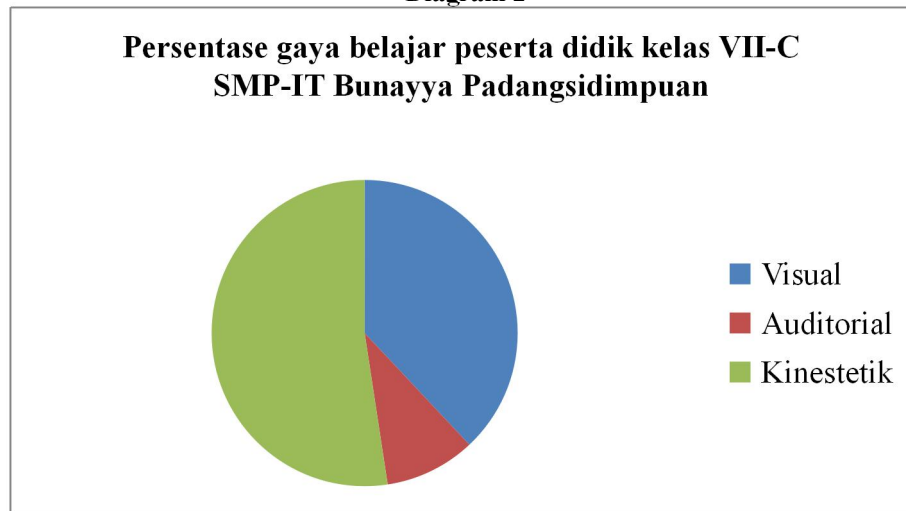
**TABEL 2. Rekap data gaya belajar peserta didik kelas VII-C SMP-IT Bunayya Padangsidimpuan**

No	Nama Siswa	Gaya belajar		
		Visual	Auditorial	Kinestetik
1	PH			√
2	AR			√
3	AMR			√
4	FFY			√
5	FHS			√
6	FF	√		
7	KRH	√		
8	FT			√
9	FHF			√
10	FM	√		
11	RPZ	√		
12	KNA			√
13	MFT		√	
14	MIH	√		
15	MAH	√		
16	NSA	√		
17	NCR			√
18	RF			√
19	RR			√
20	SAH		√	
21	WNP	√		

Berdasarkan tabel diatas, peserta didik menunjukkan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Adapun gaya belajar yang dominan adalah gaya belajar kinestetik. Berikut merupakan persentasi gaya belajar siswa kelas VII-C SMP-IT Bunayya Padangsidimpuan

1. Visual  $= \frac{8}{21} \times 100\% = 38\%$
2. Auditorial  $= \frac{2}{21} \times 100\% = 9,6\%$
3. Kinestetik  $= \frac{11}{21} \times 100\% = 52,4\%$

Diagram 2



a. Siswa yang memiliki gaya belajar Visual

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Visual

No	Nama Siswa	Nilai MID Semester
1	FF	63
2	KRH	60
3	FM	61
4	RPZ	60
5	MIH	60
6	MAH	60
7	NSA	60
8	WNP	62
Rata-rata		60,75

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai MID Semester siswa Kelas VII-C SMP-IT Bunayya Padangsidimpuan yang memiliki gaya belajar Visual masih rendah dengan rata-rata 60,75. Dari hasil pengamatan peneliti, siswa yang memiliki gaya belajar Visual lebih suka diam pada saat guru menjelaskan didepan, tidak berbicara dengan teman dan sering bertanya kepada guru jika ada yang tidak dimengerti bahkan ada yang harus maju kedepan papan tulis untuk dijelaskan secara langsung oleh gurunya baru paham.

b. Siswa yang memiliki gaya belajar Auditorial

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Auditorial

No	Nama Siswa	Nilai MID Semester
1	MFT	70
2	SAM	60
Rata-rata		65

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai MID Semester siswa Kelas VII-C SMP-IT Bunayya Padangsidimpuan yang memiliki gaya belajar Auditorial masih rendah dengan rata-rata 65. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, siswa yang memiliki gaya belajar Auditorial senang mendengarkan penjelasan guru ataupun teman, tetapi mereka kesannya tidak mendengarkan guru menjelaskan didepan. Ketika guru memberikan pertanyaan atau memberikan tugas mereka bisa menjawabnya walaupun tidak semua jawabannya benar.

c. Siswa yang memiliki gaya belajar Kinestetik

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Kinestetik

No	Nama Siswa	Nilai MID Semester
1	PH	91
2	AR	60
3	AMR	60
4	FFY	77
5	FHS	60
6	FT	60
7	FHF	60
8	KNA	77
9	NCR	60
10	RF	60
11	RR	60
Rata-rata		65,9

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai MID Semester siswa Kelas VII-C SMP-IT Bunayya Padangsidimpuan yang memiliki gaya belajar Kinestetik adalah rata-rata 65,9. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, peserta didik yang memiliki gaya belajar Kinestetik ini tidak bisa diam berbicara dengan teman didepan maupun dibelakang. Siswa yang bergaya belajar ini tidak bisa duduk tenang selama lebih beberapa menit, sering kedepan untuk bertanya kepada guru, meminta izin ingin ke kamar mandi. Sering berpindah kursi, memainkan benda yang ada disekitar seperti dasi, botol minum, pulpen, dll.

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki gaya belajar Kinestetik pada kelas VII-C SMP-IT Bunayya Padangsidimpuan rata-rata nilainya lebih tinggi yaitu 65,9 dibandingkan siswa yang memiliki gaya belajar Visual dan Auditorial dimana nilainya berturut-turut 60,75 dan 65. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar matematika dari ketiga gaya belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik pada siswa Kelas VII-C SMP-IT Bunayya Padangsidimpuan.

Hasil penelitian ini didukung pendapat Rubianus pada tahun 2013 dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Matematika antara Siswa Yang Gaya Belajarnya Visual, Auditorial dan Kinestetik Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bonggakaradeng” dengan hasil penelitian diperoleh 24 atau 58,53% siswa yang gaya belajarnya visual dengan nilai maksimum 86, nilai minnum 47 dan nilai rata-rata 63,5. Jumlah siswa yang gaya belajarnya auditorial ada 10 orang atau 24,39% dengan nilai maksimum 81, nilai minimum 50 dan nilai rata-rata 64,8. Jumlah siswa yang gaya belajarnya kinestetik ada 7 orang atau 17,07% dengan nilai maksimum 69, nilai minimum 47 dan nilai rata-rata 58,57. Berdasarkan hasil analisis melalui bantuan SPSS 17.0 diperoleh nilai Fhitung 1,018 lebih kecil dari nilai Ftabel 3,25 pada taraf signifikan 0,05. Jadi tidak ada perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang gaya belajarnya visual, auditorial dan kinestetik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bonggakaradeng.

Dapat dilihat bahwa perbedaan antara siswa kelas VII-C SMP-IT Bunayya Padangsidimpuan yang memiliki gaya belajar Kinestetik dengan Visual dan Auditorial tidak terlalu jauh. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VII-C SMP-IT Bunayya Padangsidimpuan adalah homogen karena faktor pendukung dari ketiga gaya belajar adalah sama seperti faktor kemampuan guru dalam mengajar, faktor psikologis, dan faktor sarana pembelajaran.

## 5. KESIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa peserta didik kelas VII-C SMP-IT Bunayya Padangsidimpuan dalam pembelajaran Matematika dominan memiliki gaya belajar Kinestetik dengan jumlah 11 orang (52,4%) dengan rata-rata nilai 65,9. Gaya belajar Visual berjumlah 8 orang (38%) dengan rata-rata nilai 60,75 sedangkan Gaya belajar Auditorial berjumlah 2 orang (9,6%) dengan rata-rata nilai 65. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar matematika siswa di kelas VII-C SMP-IT Bunayya Padangsidimpuan karena kemampuan matematika siswa homogen yang disebabkan memiliki

faktor yang sama seperti kemampuan guru dalam mengajar, faktor psikologis, dan sarana pembelajaran.

### Implikasi

Mengetahui gaya belajar peserta didik sangat penting bagi guru untuk mengetahui bagaimana menerapkan strategi, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan peserta didiknya. Tidak dipungkiri bahwa dalam satu kelompok belajar tidaklah mungkin mendapatkan satu gaya belajar. Maka dari itu guru harus menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda dan kreatif agar peserta didik yang memiliki gaya dapat terangkul untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, dituntut kreativitas guru dalam memvariasikan metode mengajar mereka dalam penyampaian pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan perbedaan gaya belajar yang dimiliki peserta didik mampu diakomodasi dengan baik.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Kepada guru hendaknya lebih memahami gaya belajar setiap siswa dalam pembelajaran matematika. Guru diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran yang relevan dengan modalitas belajar siswa atau membebaskan siswa melakukan kegiatan yang membuat mereka lebih cepat dalam belajar baik di kelas maupun diluar kelas dan tidak mengganggu teman yang lain. Walaupun gaya belajar bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, pemahaman terhadap gaya belajar dan stimulus yang sesuai akan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian sejenis , agar lebih memperhatikan aktivitas siswa di dalam maupun diluar ruangan. Ini dimaksudkan agar instrumen yang dibuat lebih baik.
3. Bagi sekolah agar dijadikan pedoman dalam memahami gaya belajar siswa khususnya dalam pembelajaran matematika yang dianggap siswa sangat sulit.

### 6. REFERENSI

- Rubianus, 2013. Perbedaan Hasil Belajar Matematika Antara Siswa Tang Gaya Belajarnya Visual, Auditorial, dan Kinestetik Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bonggakareng. *Jurnal KIP*. Vol. II Nomor 2, Juli-Oktober 2013: 135-254.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sutama & Anggitasari, Binta. 2018. Gaya dan Hasil Belajar Matematika pada Siswa SMK. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 13, No.1, Januari 2018: 52-61. ISSN : 1907-4034
- Wassahua, Sarfa. 2016. Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Himpunan Siswa Kelas VII SMP Negeri Karag Jaya Kecamatan Namlea Kabupaten Buru. *Jurnal Matematika Dan Pembelajarannya*. Volume 2, No. 1. ISSN 2303-0992